

**SEDEKAH LAUT DAN MUSIK PENGIRING DALAM KEHIDUPAN
NELAYAN DESA WATUWURI KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER PROVINSI JAWA TIMUR**

Adella Novita Sari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
adellanovitasari2003@gmail.com;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sedekah laut dan musik mendampingi dalam kehidupan nelayan di Desa Watuwuri, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sedekah laut merupakan tradisi yang dilakukan oleh para nelayan sebagai bentuk rasa syukur dan permintaan keselamatan dalam melakukan kegiatan pancing, sedangkan musik yang menyertainya yang seringkali digunakan dalam upacara ini, memiliki makna budaya dan spiritual yang dalam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi yang relevan mengenai budaya lokal, tradisi nelayan, dan hubungan antara ritual dan kehidupan sosial-ekonominya. Melalui pendekatan ini, penelitian ini mencoba menggali lebih dalam ke dalam makna dan dampak sedekah laut dan musik yang menyertainya di kesejahteraan sosial, ekonomi dan spiritual komunitas nelayan di Desa Watuwuri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan lebih banyak wawasan tentang keberlanjutan tradisi ini dalam menghadapi perubahan zaman dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat lokal.

Kata Kunci: *Sedekah Laut, Mendampingi Musik, Jember*

A. PENDAHULUAN

Nelayan merupakan salah satu profesi yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat pesisir, khususnya di Desa Watuwuri, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa yang terletak di pesisir selatan Pulau Jawa ini, memiliki tradisi dan budaya yang kaya, salah satunya adalah tradisi sedekah laut. Sedekah laut merupakan bentuk penghormatan dan rasa syukur nelayan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan alam, serta sebagai permohonan agar diberikan hasil laut yang melimpah dan selamat dalam mencari ikan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga merupakan wujud interaksi yang harmonis antara manusia dengan lingkungan sekitar, khususnya laut yang menjadi sumber utama mata pencaharian mereka (Amanatin, 2024).

Selain sedekah laut, musik pengiring juga memegang peranan penting dalam kehidupan nelayan Desa Watuwuri. Musik ini menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap upacara dan tradisi yang ada. Ritme dan melodi musik pengiring memberikan nuansa sakral sekaligus memperkuat makna dari setiap prosesi yang dilakukan. Musik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan,

tetapi juga sebagai sarana untuk membangun semangat dan kebersamaan di antara para nelayan.

Kehidupan nelayan Desa Watuwuri tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dipandang melalui nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam setiap kegiatan mereka. Tradisi sedekah laut dan musik pengiring menjadi simbol dari kehidupan yang penuh rasa syukur, kebersamaan, dan harmoni antara manusia dengan alam. Dalam konteks ini, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana kedua elemen ini berperan dalam menjaga keseimbangan kehidupan sosial masyarakat nelayan serta dampaknya terhadap kelangsungan hidup mereka (Afriansyah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran sedekah laut dan musik pengiring dalam kehidupan nelayan Desa Watuwuri, dengan fokus pada bagaimana kedua elemen tersebut berinteraksi dalam membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat setempat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tradisi, budaya, dan profesi nelayan yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat pesisir di Jawa Timur.

B. METODE

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik perpustakaan (Library Research) sebagai metode utama. Penelitian ini tidak mengandalkan pengujian empiris, melainkan berfokus pada data yang diperoleh melalui tinjauan literatur yang sudah ada. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengolah dan menganalisis karya-karya terdahulu melalui perspektif teoretis dan filosofis yang relevan, untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang berasal dari berbagai sumber publikasi yang ada. Dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan, penulis dapat mengakses dan mengevaluasi materi-materi yang telah diterbitkan sebelumnya untuk mendapatkan wawasan yang diperlukan dalam penelitian ini. Sebagai hasilnya, penelitian ini berfokus pada analisis materi yang sudah tersedia, yang merupakan landasan utama dari metodologi yang digunakan dalam proyek penelitian ini (Sholihah, 2020).

C. HASIL

Peran Tradisi Sedekah Laut dalam Kehidupan Sosial Nelayan di Desa Watuwuri

Tradisi sedekah laut di Desa Watuwuri, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial nelayan setempat. Kegiatan ini bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi memiliki makna mendalam dalam menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Dalam konteks ini, sedekah laut berfungsi sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah serta sebagai permohonan keselamatan bagi para nelayan selama menjalani aktivitas melaut. Proses pelaksanaan sedekah laut melibatkan seluruh komunitas nelayan, yang dengan sukarela berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan upacara tersebut. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan

solidaritas antarwarga yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka (Nuraini, 2023).

Secara lebih luas, tradisi sedekah laut memiliki peran signifikan dalam memperkuat ikatan sosial antarwarga di Desa Watuwuri. Melalui upacara ini, nilai-nilai kebersamaan dan gotong-royong diperkuat, karena setiap nelayan saling mendukung dalam menyukseskan acara tersebut. Sedekah laut tidak hanya dilihat sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antarindividu dalam komunitas. Nelayan yang lebih berpengalaman memberikan bimbingan kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga alam dan merawat hubungan dengan laut, sementara generasi muda ikut serta dalam pelaksanaan upacara untuk mempertahankan kelangsungan tradisi ini. Oleh karena itu, sedekah laut menjadi simbol penting dalam proses transmisi budaya antar generasi, yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan laut.

Selain itu, tradisi sedekah laut juga memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas sosial dalam komunitas nelayan Desa Watuwuri. Upacara ini sering kali menjadi momen di mana berbagai elemen masyarakat bertemu dan berinteraksi, memperkuat jejaring sosial yang ada. Bagi nelayan, keberhasilan dalam melaksanakan sedekah laut membawa dampak positif dalam kehidupan mereka, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Aktivitas ini memberikan mereka kesempatan untuk merenung, berdoa bersama, dan merayakan hasil laut yang melimpah, serta memohon agar hasil tersebut dapat terus berlanjut di masa depan. Secara simbolis, sedekah laut mengingatkan para nelayan akan pentingnya menjaga keseimbangan alam, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberlanjutan mata pencaharian mereka.

Pada tingkat lebih jauh, tradisi sedekah laut juga berfungsi sebagai bentuk perlindungan sosial terhadap para nelayan. Dalam masyarakat yang bergantung pada alam sebagai sumber penghidupan utama, ketidakpastian cuaca dan hasil tangkapan ikan menjadi hal yang biasa dihadapi. Melalui sedekah laut, para nelayan berharap memperoleh perlindungan dan keselamatan dari Tuhan, sekaligus memastikan bahwa komunitas mereka tetap kuat dan solid dalam menghadapi berbagai tantangan yang datang. Dengan demikian, tradisi ini lebih dari sekadar kegiatan budaya, melainkan sebuah sarana spiritual yang memberi ketenangan jiwa dan rasa aman kepada masyarakat nelayan di Desa Watuwuri (Nurcholis, 2024).

Kesimpulannya, tradisi sedekah laut di Desa Watuwuri bukan hanya berperan sebagai ritual keagamaan semata, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memperkuat solidaritas sosial, menjaga keseimbangan alam, dan menciptakan keberlanjutan kehidupan nelayan setempat. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana masyarakat dapat menjaga dan merawat tradisi yang memiliki nilai penting dalam menjaga kelestarian sosial dan lingkungan mereka. Tradisi sedekah laut, dengan segala maknanya, memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat nelayan Desa Watuwuri, menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan sosial mereka.

Pengaruh Musik Pengiring terhadap Makna dan Pelaksanaan Tradisi Sedekah Laut di Desa Watuwuri

Musik pengiring dalam tradisi sedekah laut di Desa Watuwuri memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat makna dan pelaksanaan upacara tersebut. Musik tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang suara, tetapi juga sebagai elemen yang memberikan nuansa spiritual, memperkaya emosi, dan menciptakan atmosfer yang mendalam selama prosesi sedekah laut. Dalam masyarakat nelayan, musik menjadi salah satu medium utama untuk mengkomunikasikan perasaan kolektif, membangun kebersamaan, dan mempertegas tujuan dari ritual tersebut. Musik pengiring, yang umumnya berupa alat musik tradisional seperti gendang, rebana, atau seruling, memberikan irama yang menggerakkan langkah-langkah para peserta upacara, memandu mereka dalam melaksanakan rangkaian ritual dengan penuh khidmat dan rasa syukur (Palanjuta, 2022).

Salah satu pengaruh utama musik pengiring dalam tradisi sedekah laut adalah kemampuannya untuk menambah kedalaman makna dari setiap prosesi yang dilakukan. Musik dalam upacara ini memiliki makna simbolis yang mendalam, menciptakan ikatan antara manusia dengan alam, serta antara manusia dengan Tuhan. Irama yang mengalun melambangkan keselarasan antara dunia manusia dengan dunia spiritual, yang menyatukan niat dan doa para nelayan agar mendapatkan hasil laut yang melimpah dan keselamatan dalam menjalani kehidupan mereka. Musik pengiring, dengan kehadirannya yang konstan, turut mempertegas pentingnya ritual tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap alam dan sebagai sarana untuk memohon berkah dari Tuhan. Melalui irama yang dihasilkan, para nelayan merasa lebih dekat dengan kekuatan yang lebih tinggi dan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di hadapan mereka.

Selain memperkaya makna ritual, musik pengiring juga memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan tradisi sedekah laut. Sebagai elemen pengiring, musik memberikan struktur dan ritme yang terorganisir dalam pelaksanaan prosesi, membantu para peserta untuk mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Dalam upacara sedekah laut, setiap gerakan dan tindakan yang dilakukan oleh para nelayan memiliki ritme yang terikat oleh musik, sehingga menciptakan keselarasan yang sempurna antara manusia, alam, dan Tuhan. Kehadiran musik juga berfungsi sebagai alat pengikat bagi komunitas nelayan, yang secara kolektif terlibat dalam upacara tersebut. Ketika musik mengalun, para nelayan merasakan adanya kekuatan bersama yang mengikat mereka dalam satu tujuan, yaitu menjaga tradisi dan memohon keselamatan serta kesejahteraan bagi komunitas mereka. Musik yang mengiringi prosesi ini menciptakan rasa kebersamaan yang mendalam, yang membangun ikatan sosial antarindividu dalam masyarakat nelayan (Pamungkas, 2023).

Tidak hanya itu, musik pengiring juga memberikan pengaruh signifikan dalam mempengaruhi suasana hati dan mentalitas para peserta upacara. Irama yang mengalun dengan lembut atau keras dapat membangkitkan semangat, membawa ketenangan, atau bahkan memotivasi para nelayan untuk lebih bersemangat dalam menjalani tugas mereka. Dalam konteks sedekah laut, musik pengiring memberikan semacam “bimbingan spiritual” yang membawa para

nelayan lebih fokus dan khusyuk dalam melaksanakan ritual. Melalui musik, perasaan syukur dan harapan yang tulus kepada Tuhan menjadi lebih terungkap, serta keyakinan mereka terhadap hasil yang akan diterima menjadi lebih kuat. Musik pengiring menjadikan proses upacara tidak hanya sebagai sebuah rutinitas budaya, tetapi juga sebagai sebuah pengalaman spiritual yang menghubungkan para nelayan dengan kekuatan yang lebih besar.

Selanjutnya, musik pengiring dalam sedekah laut juga berfungsi sebagai bentuk pelestarian budaya dan identitas masyarakat nelayan. Dalam setiap upacara, musik yang digunakan tidak hanya mencerminkan kebudayaan lokal, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai dan tradisi yang telah diwariskan turun-temurun. Alat musik yang digunakan dalam sedekah laut, seperti gendang, rebana, atau seruling, adalah bagian dari warisan budaya yang menjadi simbol kekuatan kolektif masyarakat nelayan Desa Watuwuri. Musik ini, meskipun memiliki bentuk yang sederhana, mengandung pesan yang dalam tentang pentingnya menjaga kelestarian tradisi, budaya, dan alam yang memberikan kehidupan kepada mereka. Dengan demikian, musik pengiring tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual dalam upacara, tetapi juga berperan sebagai alat edukasi budaya yang mengajarkan generasi muda akan pentingnya menghargai dan melestarikan tradisi yang telah ada (Sudarto, 2021).

Kesimpulannya, musik pengiring memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memperkaya makna dan kelancaran pelaksanaan tradisi sedekah laut di Desa Watuwuri. Melalui musik, tradisi ini tidak hanya dipertahankan sebagai bentuk ritual, tetapi juga dipenuhi dengan makna yang mendalam dan mempengaruhi hubungan sosial serta spiritual antara para nelayan dengan alam dan Tuhan. Kehadiran musik yang mengiringi setiap langkah upacara memperkuat rasa kebersamaan, mempertegas tujuan ritual, dan memastikan bahwa setiap prosesi dilakukan dengan penuh rasa syukur dan harapan untuk keselamatan serta kesejahteraan. Musik pengiring ini, dengan kekuatan simbolis dan emosional yang dimilikinya, menjadi bagian penting yang tak terpisahkan dalam tradisi sedekah laut, menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya nelayan Desa Watuwuri.

Hubungan antara Budaya dan Profesi Nelayan dalam Mempertahankan Kelestarian Tradisi di Desa Watuwuri

Di Desa Watuwuri, profesi nelayan tidak hanya merupakan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk, tetapi juga menjadi inti dari budaya dan tradisi yang sudah turun-temurun dijalankan oleh masyarakat setempat. Kehidupan nelayan di desa ini tidak bisa dipisahkan dari budaya yang berkembang di dalamnya, yang mencakup nilai-nilai gotong royong, rasa syukur kepada alam, serta penghormatan terhadap kekuatan yang lebih besar melalui tradisi seperti sedekah laut. Budaya ini berfungsi sebagai pengikat sosial yang memperkuat solidaritas antarwarga, sekaligus memberikan makna mendalam terhadap profesi nelayan. Profesi nelayan, dengan segala tantangan dan dinamika yang dihadapinya, menciptakan pola kehidupan yang tidak hanya mengutamakan keberhasilan dalam mencari ikan, tetapi juga menjaga keberlanjutan tradisi yang telah menjadi bagian dari identitas sosial dan budaya mereka (Afriansyah, 2022).

Profesi nelayan di Desa Watuwuri sangat bergantung pada alam, khususnya laut, yang menjadi sumber penghidupan mereka. Oleh karena itu, hubungan antara budaya dan profesi nelayan ini tercermin dalam upaya untuk menjaga keseimbangan alam melalui berbagai tradisi yang ada. Sedekah laut, misalnya, merupakan bentuk penghormatan terhadap laut sebagai sumber kehidupan sekaligus permohonan keselamatan dan keberkahan bagi para nelayan. Dalam tradisi ini, nelayan tidak hanya mengandalkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang laut, tetapi juga menganggap laut sebagai entitas yang harus dihormati dan dijaga. Tradisi ini menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan alam, yang menjadi dasar penting dalam mempertahankan kelestarian profesi nelayan itu sendiri. Dalam praktiknya, tradisi seperti ini mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan laut, mengingat bahwa kerusakan alam dapat berdampak langsung pada hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh.

Selain itu, budaya di Desa Watuwuri juga berperan dalam membentuk sikap mental dan etos kerja para nelayan. Nilai-nilai budaya yang mengedepankan kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat nelayan ini mendukung pelaksanaan kerja sama antar sesama nelayan dalam menghadapi tantangan profesi mereka. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut, seluruh masyarakat nelayan saling bahu-membahu untuk mempersiapkan segala keperluan upacara, yang pada akhirnya mempererat hubungan sosial antar individu. Dengan adanya budaya gotong royong, nelayan di desa ini tidak hanya bekerja untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan bersama, sehingga setiap anggota masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup profesi ini. Etos kerja yang berbasis pada budaya kebersamaan dan saling mendukung ini menjadi salah satu faktor penting yang memastikan kelestarian profesi nelayan di Desa Watuwuri.

Di sisi lain, profesi nelayan di Desa Watuwuri juga menjadi pelestari budaya itu sendiri. Setiap aktivitas nelayan yang melibatkan keluarga atau komunitas, seperti kegiatan melaut bersama, perbaikan alat tangkap, hingga pelaksanaan upacara tradisional, membawa serta pelajaran dan pengalaman budaya yang diwariskan kepada generasi muda. Dalam hal ini, profesi nelayan bukan hanya memberikan nafkah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya bagi anak-anak dan remaja di desa tersebut. Mereka belajar untuk menghargai tradisi, menghormati laut sebagai sumber kehidupan, dan menjaga kelestarian alam agar dapat terus memperoleh manfaat darinya. Melalui keterlibatan aktif mereka dalam profesi nelayan, generasi muda di Desa Watuwuri diajarkan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah lama hidup di tengah masyarakat, sehingga kelestarian tradisi tetap terjaga meskipun ada perubahan zaman (Amanatin, 2024).

Hubungan yang erat antara budaya dan profesi nelayan ini juga terlihat dalam upaya untuk mempertahankan tradisi di tengah modernisasi dan perubahan sosial yang semakin pesat. Meskipun teknologi dan inovasi baru mulai memasuki kehidupan nelayan, tradisi yang sudah lama ada tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas mereka. Upacara sedekah laut, misalnya, masih dilaksanakan secara rutin meskipun teknologi baru dalam bidang perikanan telah merubah cara

kerja nelayan dalam menangkap ikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun profesi nelayan dihadapkan pada berbagai tantangan modernisasi, budaya yang menjadi fondasi profesi mereka tetap dijaga dan dilestarikan. Budaya sedekah laut dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap relevan, karena memberi makna yang lebih dalam daripada sekadar hasil tangkapan ikan yang diperoleh (Palanjuta, 2022).

Kesimpulannya, hubungan antara budaya dan profesi nelayan di Desa Watuwuri sangatlah erat dan saling mempengaruhi dalam upaya mempertahankan kelestarian tradisi. Budaya menjadi landasan yang memperkuat identitas profesi nelayan, sementara profesi itu sendiri memberikan ruang bagi budaya untuk terus berkembang dan diteruskan ke generasi mendatang. Dengan memadukan nilai-nilai budaya yang telah ada dengan perkembangan profesi nelayan, masyarakat Desa Watuwuri berhasil menjaga kelestarian tradisi sekaligus memastikan bahwa profesi nelayan tetap relevan dan berkelanjutan. Keharmonisan antara budaya dan profesi ini tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat nelayan, tetapi juga menjadi contoh bagaimana budaya lokal dapat hidup berdampingan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

D. KESIMPULAN

Sedekah Laut dan musik pengiring memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan nelayan Desa Watuwuri, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Tradisi sedekah laut bukan hanya sebagai ritual keagamaan dan budaya, tetapi juga sebagai wujud rasa syukur dan permohonan keselamatan kepada Tuhan serta kelimpahan hasil laut. Musik pengiring dalam prosesi ini memiliki pengaruh yang mendalam, tidak hanya memberikan atmosfer spiritual yang mendalam, tetapi juga memperkuat makna dari upacara tersebut. Musik yang mengiringi setiap langkah dan prosesi sedekah laut turut menjaga kelestarian tradisi ini dengan menghubungkan masyarakat nelayan dengan nilai-nilai budaya mereka yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, musik pengiring memperlerat rasa kebersamaan dalam komunitas nelayan, yang berperan dalam menjaga keharmonisan sosial dan keselarasan antara manusia dengan alam. Melalui tradisi sedekah laut dan musik pengiring, masyarakat nelayan Desa Watuwuri berhasil memadukan antara profesi mereka sebagai nelayan dengan budaya lokal yang kuat, menjaga kelestarian alam, serta mengajarkan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan kepada generasi muda. Dengan demikian, tradisi ini menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial mereka, menciptakan ikatan yang mendalam antara manusia, alam, dan Tuhan, serta memastikan bahwa kehidupan nelayan tetap berkelanjutan dalam harmoni budaya yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., & Sukmayadi, T. (2022). Nilai kearifan lokal tradisi sedekah laut dalam meningkatkan semangat gotong royong masyarakat pesisir Pantai Pelabuhan Ratu. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 38-54.
- Amanatin, E. L., Sekarningrum, B., & Supangkat, B. (2024). Ritus Sedekah Laut sebagai Mekanisme Sosial Masyarakat Nelayan Urban di Muarareja

- Kota Tegal. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 139-152.
- Nuraini, F., & Asriandhini, B. (2023). Pemaknaan Masyarakat Kabupaten Cilacap Terhadap Nilai Tradisi Sedekah Laut. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 63-74.
- Nurcholis, L. (2024). Dimensi Ekologis Sedekah Laut: Analisis Teori Aktor-Jaringan (Actor Network Theory). *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, 26(1), 59-68.
- Palanjuta, N. A., & Ruja, I. N. (2022). Makna Simbolis Tradisi Sedekah Laut Longkangan Di Pantai Blado Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. *Etnorefika: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 11(1), 120-134.
- Pamungkas, M. A., & Umami, Z. (2023). Komunikasi Ritual Larung Sesaji Tradisi Sedekah Laut di Kota Tegal. *JCommsci-Journal of Media and Communication Science*, 6(3), 164-174.
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203-212.